

TINDAK ILOKUSI DALAM FILM

"Grosse fatigue"

(Suatu Analisis Tindak Tutur)



SKRIPSI

10-12-2007
fak. sastra
1(satu)
Hadiah
0318

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh

Lisa Novita Boli

F311 03 019

JURUSAN BARAT ROMAN

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2007

SKRIPSI

Tindak Ilokusi dalam Film "Grosse Fatigue"

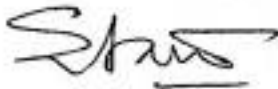
Disusun dan Diajukan Oleh :

Lisa Novita Boli
F311 03 019

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian pada tanggal 30 November 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

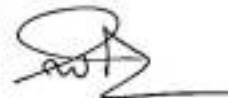
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Konsultan I



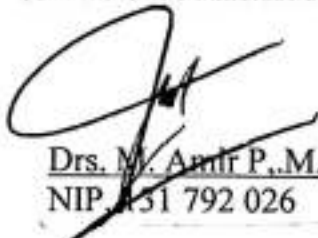
Drs. Stanislaus Sandarupa M. A. Ph D
NIP. 131 571 407

Konsultan II



Wahyudin S.S
NIP. 132 300 770

PYMT. Dekan Fak.Sastra
Universitas Hasanuddin,



Drs. M. Amir P., M.Hum
NIP. 131 792 026

Ketua Jurusan
Sastra Perancis



Drs. Muh. Hasyim, SPI
NIP. 132 049 170

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA BARAT ROMAN**

Pada hari ini, jumat, tanggal 30 November 2007, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

TINDAK ILOKUSI DALAM FILM “*Grosse Fatigue*”

Yang diajukan dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra, jurusan Sastra Barat Roman program Linguistik Perancis pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 November 2007

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|---------------------------------------|--------------|--|
| 1. Drs. Stanislaus Sandarupa.M.A.Ph D | Ketua | :.....  |
| 2. Fierenziana GJ, S.S, M.Hum | Sekretaris | :.....  |
| 3. Drs. Mardi Adi Armin,M.Hum | Penguji I | :.....  |
| 4. Drs. Muhammad Hasyim, SP1 | Penguji II | :.....  |
| 5. DR. Stanislaus Sandarupa.M.A.Ph D | Konsultan I | :.....  |
| 6. Wahyudin S.S | Konsultan II | :.....  |

KATA PENGANTAR

*“Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya”
(Mzm 126 : 6)*

Syallom.....

Pertama-tama penulis ingin memanjatkan syukur dan terima kasih oleh berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan tuntunannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tindak Ilokusi Dalam Film Grosse Fatigue”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu linguistik pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis cukup banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Upaya semaksimal mungkin telah ditempuh namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan segala keterbatasan yang ada, sehingga bentuk dan isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak DRS.Stanislaus Sandarupa M.A.Ph.D selaku pembimbing I dan Kakanda Wahyudi, S.S selaku pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan dan arahannya kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

2. Kepada Ketua Jurusan Barat Roman, Bapak Hasyim, SPI yang selalu memberikan waktu luangnya untuk memberikan tanda tangan guna mempermudah semua bentuk pengurusan administrasi.
3. Seluruh dosen pengajar beserta staf Fak.Sastra khususnya seluruh dosen yang ada di Jurusan Barat Roman yang telah banyak memberikan informasi dan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
4. Secara khusus pernyataan terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Fransiskus Boli dan Ibunda Maria Saleh yang selalu hadir dan memberikan dukungan serta doa-doanya serta ke-5 saudaraku yang tersayang especially buat k'lena yang selalu sabar menghadapi keluhan-keluhanku.
5. Buat saudara-saudaraku "Bastille 03" thank's karena selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya buat Anti, terima kasih atas kamusnya serta segenap saudara-saudaraku BELATI 03, kalian memberikan banyak arti persahabatan meskipun kadang-kadang kita semua tidak menemukan ikatan emosional kita masing-masing.
6. Segenap Crew Pondok Merah, yang selalu memberikan hiburan disaat-saat penulis mengalami kejenuhan, for my all Ternate Brother yang selalu memberikan waktunya untuk membantu penulis dalam situasi apapun. Buat sahabat-sahabatku Lori, Ais, Ani, Yelsi, Erna, Giant, Salman, Diana, Fathan, and all my best friend yang tak sempat kusebutkan namanya satu persatu terima kasih karena kalian selalu memberikan motivasi yang besar dan kadang-kadang menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Kepada seluruh anggota KMFS-UH yang selalu memberikan dukungan moril. Khususnya buat adinda-adinda HIMASPA terima kasih atas kepercayaannya, buat adik-adik ETHNIC 06 terima kasih karena selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berarti sehingga penulis mempunyai motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dan berjasa pada penulis selama kuliah, karena telah banyak memberikan sumbangsinya khususnya dalam masalah finansial.

Akhir kata penulis ingin mengucapkan mohon maaf apabila penulis pernah memberikan kekecewaan atau melakukan kesalahan kepada semua pihak. Dengan segala kesederhanaan dan atas dasar semangat Mahasiswa, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan salam kasih dalam Yesus Kristus.

Makassar, November 2007

Penulis

RESUME DE MÉMOIRE

Le titre du mémoire est "Tindak Ilokusi Dalam Film Grosse Fatigue". L'objectif de la rédaction du mémoire est un effort pour identifier et qualifier des expressions, des interrogations, donner des informations, des affirmations, ou des expressions sarcastiques ou des humiliations. La sélection du sujet est basée sur des choses qui sont à trouver sur le développement de la langue dans la communication et le moyen d'expression devant une chose importante. L'écrivain utilise un film qui devient un objet d'analyse, parce que un film est un cas très important comme objet d'analyse. Dans le film on pourra voir l'utilisation du contexte de la langue grâce à ses relations avec le sens et la fonction de la langue elle-même. Le but de cette étude veut aussi montrer que l'expression ne se base que sur le sens littéral, mais il faut aussi considérer l'expression indirecte du contexte des dialogues.

Ce mémoire étudie les chiffres du script du film "Grosse Fatigue" en Français. On utilise la méthode descriptive avec l'identification et l'explication locutive des expressions qui se trouvent dans les dialogues de ce mémoire, en suite l'écrivain expliquera les aspects externes des expressions pour mieux comprendre le sens.

En effet les résultats de la rédaction de ce mémoire est la volonté de l'écrivain pour montrer la façon dont le locuteur s'exprime son volonté vers une autre personne avec une illocution, aussi bien directe que indirect. Puis l'écrivain veut aussi expliquer sens d'expression dépend leur qualification et de leur fonction dans la langue elle-même.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RESUME DU MEMOIRE.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penulisan.....	6
1.6. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Pragmatik.....	8
2.1.1 Semantik dan Pragmatik.....	9
2.2 Tindak Tutur.....	10
2.2.1 Konsep Tindak Tutur.....	11
2.3 Tindak Ilokusi.....	15
2.3.1 Tindak Ilokusi Langsung.....	15
2.3.2 Tindak Ilokusi Tidak Langsung.....	17

2.4	Bahasa dan Fungsinya.....	17
2.5	Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	20
BAB III METODOLOGI		
3.1.	Sumber Data.....	23
3.2.	Populasi Dan Sampel.....	23
3.3.	Metode Dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.	Metode Dan Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA		
4.1.	Profil Film “Grosse Fatigue”.....	25
4.2.	Ringkasan Cerita Film “Grosse Fatigue”.....	27
4.3.	Presentasi Data.....	28
4.4.	Analisis Data.....	35
	4.4.1. Tindak Ilokusi.....	35
	4.4.1. Klasifikasi Tindak Tutur.....	57
	4.4.2. Fungsi-fungsi Bahasa.....	60
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan.....	63
5.2.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa digunakan orang diberbagai tempat baik itu dalam keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal atau dalam organisasi-organisasi sosial. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maksud dan hasrat kepada orang lain.

Pada saat masyarakat berhubungan satu sama lain tentunya terjadi komunikasi yang membutuhkan bahasa sebagai wahana untuk menyampaikan maksud dan tujuan diantara mereka. Dalam berkomunikasi setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada pendengar sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh pendengar. Untuk menyampaikan maksud tersebut terutama dimanifestasikan dalam wujud tindak tutur. Pemilihan tuturan bergantung kepada beberapa faktor antara lain dalam situasi apa ia bertutur, kepada siapa tuturan itu ditujukan, masalah apa yang dituturkannya, dan lain-lain.

Komunikasi dapat dipandang sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai tindak, yang merupakan serangkaian unsur dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Austin (dalam Tarigan 1986:146) yang menyatakan :

"Komunikasi adalah serangkaian tindak ujar yang dipakai secara bersistem untuk menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu"

Sedangkan Pratikno (1987:21) menyatakan :

"Komunikasi adalah pernyataan antar manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang yang berarti.

Dalam kajian ini, penulis lebih cenderung melihat bagaimana keterkaitan bahasa didalam teks visual dalam hal ini *film* dan hubungannya dengan tindak tutur. Penulis menggunakan film sebagai obyek penelitian yaitu film "Grosse Fatigue". Film memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena film selain sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki kedudukan unik sebagai media pengungkapan kreatifitas dari beberapa cabang seni sekaligus juga dapat diterima layaknya karya seni. Menurut penulis, meneliti percakapan yang terjadi di dalam sebuah film perancis memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena dalam proses pengambilan data, yang pertama kali dilakukan adalah mendengarkan seluruh ujaran-ujaran yang diucapkan oleh para tokoh-tokoh dalam film tersebut. Dikarenakan objek penelitiannya adalah sebuah film asing yang berbahasa perancis, tentunya menimbulkan kendala dalam proses mendengar. Hal ini dikarenakan kompetensi linguistik atau penguasaan kaidah-kaidah bahasa Perancis penulis terbatas, tetapi penulis merasa terbantu dengan adanya skrip asli yang tersedia dari film tersebut. Menurut Chomsky (dalam Arifin & Rani, 2000 : 154), dapat dimaklumi jika pembelajar bahasa asing mengalami kesulitan dalam proses pemahaman karya atau film asing. Kompetensi linguistik seorang penutur itu terbatas, termasuk seorang ahli bahasa sekalipun, karena bahasa itu bersifat kompleks dan kreatif

Sebagai media rekam, film menyajikan gambar figuratif dalam bentuk objek-objek fotografis yang dekat dengan kehidupan manusia. Selain itu, makin lama makin disadari bahwa film mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi, baik lewat laku dramatik yang terwakili oleh gambar-gambar, metafora dan lambang-lambang yang bergerak dengan ritme tertentu sebagai wujud dari komunikasi verbal. Semiopragmatik (semio-linguistik) mencoba memandang atau memahami film secara semiologis dengan pendekatan kebahasaan. Dalam tata kerjanya, pendekatan ini tidak lagi membicarakan penggunaan bahasa (sinema), tetapi justru mencoba memahami mekanisme bahasa (sinema). Dengan kata lain, memahami sinema melalui semiopragmatik mengimplikasikan bahwa segala sesuatu yang amat penting dalam sinema harus diuji terlebih dahulu kepentingannya.

Metz menegaskan bahwa semiopragmatik sinema mencoba membatasi objeknya sebatas pada keseluruhan film. Posisi yang dipilih semiopragmatik dalam pemahaman ini adalah dimensi kebahasaan fakta-fakta filmis. Dalam pilihan tersebut semiopragmatik harus menghadapi semacam percabangan objek. Pertama, penelitian yang mencoba memandang film sebagai karya senyatanya dalam pautannya untuk mempertegas singularitas dan totalitas penandaannya melahirkan suatu cabang yang dinamai *analisis teks film*. Kedua, penelitian yang mementingkan perspektif teori dalam upayanya untuk menjelaskan mekanisme-mekanisme produksi makna yang merupakan totalitas film melahirkan cabang berikutnya yang dinamai *analisis bahasa sinema*. Dalam film banyak ditemukan dialog-dialog yang melibatkan penutur dan petutur dimana komunikasi yang

terjadi pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu terhadap pendengar, yaitu agar pendengar memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara melalui ujaran-ujarannya. Untuk dapat memahami maksud ujaran tersebut, yang dapat diketahui melalui ujaran, baik yang terungkap secara langsung maupun tidak langsung. Mengerti maksud dari ujaran itu adalah hal penting dalam berkomunikasi. Tanpa mengerti maksud dari ujaran itu, komunikasi tidak akan berjalan lancar.

Filsafat bahasa merupakan telaah yang membicarakan teori tindak tutur dan implikatur percakapan. Tindak tutur melihat bahasa sebagai seperangkat kegiatan dalam situasi kongkrit. Tindak tutur terdiri atas lokusi, ilokusi dan perlokusi. Lokusi adalah pengajaran kata atau kalimat dengan makna dan acuan tertentu, ilokusi yakni makna yang dimiliki karena fungsinya didalam percakapan dan perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan pada pendengar karena pengajaran kalimat itu dan pengaruh itu berkaitan dengan situasi pengajarannya. Dari bentuk-bentuk tindak tutur diatas, dalam tulisan ini hanya ditekankan pada masalah tindak tutur ilokusi.

Menurut teori tindak tutur, ketika kita berbicara, kita sebenarnya melakukan suatu tindak dan tindakan itu biasa sesuai dengan makna lahiriah ujaran, tetapi juga berupa makna ilokusi, yakni makna yang dimiliki karena fungsinya di dalam percakapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, makna kata tidak saja tergantung pada kedudukannya dalam kalimat, tetapi juga bergantung kepada motivasi penutur dalam menyampaikan ujaran tersebut. Kadang-kadang kita terlibat dalam sebuah percakapan, seringkali kita tidak hanya mencoba untuk memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dikehendaki oleh penutur. Sebagai contoh :

" Il fait chaud aujourd'hui "

" (hari ini cuacanya panas)

Jika kalimat diatas diucapkan oleh seorang tuan kepada pelayannya maka berarti penutur menuturkan kalimat yang mengandung daya ilokusi tidak langsung dengan memerintahkan pendengar untuk menyalahkan kipas angin atau mungkin juga pendingin ruangan, namun apabila kalimat tersebut dituturkan seseorang kepada temannya yang memakai baju tebal berwarna hitam pada siang hari, maka kalimat ini mengandung daya ilokusi langsung dengan maksud menyindir.

Jadi, dapat dilihat bahwa dalam suatu kalimat dapat mengandung makna yang beragam dilihat dari siapa yang mengatakannya, ditujukan kepada siapa, kapan, dimana, dan dalam kondisi atau situasi yang bagaimana kalimat tersebut diucapkan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam tulisan ini, perlu kiranya dibuat batasan masalah. Maka penulisan ini hanya mencakup tindak bahasa dari sudut teori tindak tutur. Dari ketiga aspek

tindak tutur yang ada yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi maka dalam penulisan ini hanya membahas tindak ilokusi saja. Sumber data diambil dari dialog-dialog dalam film "Grosse Fatigue", dan membatasi objek penelitian dengan mengambil satu bentuk wacana yaitu dialog.

1.4 Rumusan Masalah

1. Tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam percakapan yang terdapat pada film "Grosse Fatigue"?
2. Bagaimana klasifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan maksud-maksud ujarannya dalam percakapan yang terdapat pada film "Grosse Fatigue"?
3. Fungsi-fungsi bahasa apa saja yang terdapat dalam tindak ilokusi pada percakapan film "Grosse Fatigue"?

1.5 Tujuan Penulisan

Secara umum penulisan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dengan jelas sejauh mana peranan tindak tutur ilokusi dalam film "Grosse Fatigue" Tulisan ini juga dimaksudkan untuk beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk memberikan uraian mengenai tindak ilokusi apa saja yang digunakan pada percakapan film "Grosse fatigue"
2. Untuk mengklasifikasikan tipe dasar maksud-maksud pembicaraan yang terdapat dalam film "Grosse fatigue"
3. Untuk memberikan uraian mengenai fungsi-fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak ilokusi pada percakapan film "Grosse Fatigue"

1.6 Komposisi Bab

- Bab I : Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan
- Bab II : Membahas tentang tinjauan pustaka, pragmatik, semantik dan pragmatik, tindak tutur, konsep tindak tutur, tindak ilokusi, tindak ilokusi langsung, tindak ilokusi tidak langsung, bahasa dan fungsinya, dan film sebagai media komunikasi massa
- Bab III : Membahas tentang sumber data, populasi dan sampel, metode dan teknik pengumpulan data, dan metode dan teknik analisis data
- Bab IV : Membahas tentang presentasi dan analisis data
- Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik menurut Morris (1938) adalah "Telaah mengenai hubungan diantara lambang dan penafsirnya". Adapun Levinson (1938:27) mengemukakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan konteks-konteks secara tepat. Selain kedua batasan itu, Dowty (1981:138) mengatakan pula bahwa pragmatik adalah telaah mengenai kegiatan ujaran langsung dan tidak langsung. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan penutur untuk memahami suatu tuturan sesuai dengan konteks yang meliputi tuturan tersebut.

Pragmatik sangat dikenal dalam linguistik karena banyak yang sependapat bahwa kita tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Tercakupnya pragmatik merupakan tahap akhir dalam gelombang-gelombang ekspansi linguistik, dari sebuah disiplin sempit yang mengurus data fisik bahasa, menjadi suatu disiplin yang luas yang meliputi bentuk, makna, dan konteks.

Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur atau speech act. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan

terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performasi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

2.2.1. Semantik dan Pragmatik

Semantik dan pragmatik berada dalam kajian yang sama yaitu menelaah makna. Dengan demikian kita perlu memahami batasan antara semantik dan pragmatik. Dalam pragmatik makna diberi defenisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa, sedangkan dalam semantik, makna didefenisikan semata-mata sebagai ciri-ciri ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur dan petuturnya. Inilah perbedaannya dalam garis besar. Namun untuk tujuan-tujuan linguistik maka batasan baru pada pragmatik: Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Pandangan bahwa semantik dan pragmatik berbeda tetapi saling melengkapi (komplementer) dan saling berhubungan, mudah untuk dipahami secara subjektif, tetapi agak sulit untuk dipahami secara objektif. Dalam hal ini cara pembenaran yang terbaik ialah cara yang negatif, yaitu dengan menunjukkan kegagalan-kegagalan atau kelemahan pandangan lain.

Jangkauan linguistik yang semakin luas menyebabkan berubahnya pandangan mengenai hakikat bahasa dan batasan mengenai batasan linguistik. Para strukturalis Amerika yakin sekali bahwa linguistik merupakan suatu ilmu eksakta dan karena itu berusaha keras agar masalah makna dibuang dari bidang ini. Tetapi setelah semantik berhasil menduduki tempat yang sentral dalam

bahasa, semakin tampak betapa sulitnya memisahkan makna dari konteksnya, karena makna itu berbeda dari konteksnya yang satu ke yang lain. Sebagai akibatnya ialah semantik masuk ke dalam pragmatik.

2.2 Tindak Tutur

Teori tindak tutur bertitik tolak dari asumsi bahwa unit minimal dari komunikasi manusia bukanlah kalimat dan ekspresi lainnya melainkan merupakan penampilan tindak tertentu seperti membuat pernyataan, bertanya, memberi perintah, menjelaskan, mendeskripsikan, permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, dan sebagainya. Dalam menelaah hal tersebut kita harus menyadari benar-benar betapa pentingnya konteks ucapan/ungkapan. Teori tindak ujar bertujuan mengutarakan kepada kita, bila kita mengatakan sesuatu hal dengan intonasi khusus pada hal yang dimaksud justru sebaliknya.

Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip kegiatan ujaran, yaitu kegiatan ilokusi (*illocutionary force*), prinsip-prinsip percakapan (*conversational principles*), dan presuposisi (*presuppositions*). (Heatherington, 1980:155).

Austin adalah orang pertama yang mengatakan bahwa terdapat banyak hal yang berbeda yang bisa dilakukan dengan kata-kata. Pandangan yang paling mendasar adalah bahwa sebagian ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan (*actions*). Ia dikenal sebagai pencetus pertama tindak tutur (*speech act*) dengan bukunya yang terkenal "How to Do Things with Words". Dalam bukunya itu Austin membedakan tuturan

performatif dengan tuturan konstatif. Ia mengemukakan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan tidak bisa dipisahkan dalam dua pengertian. Tindakan itu tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan bahasa dan bahasa itu tidak bisa menjadi tindak itu sendiri (Ibrahim, 1993:106-107).

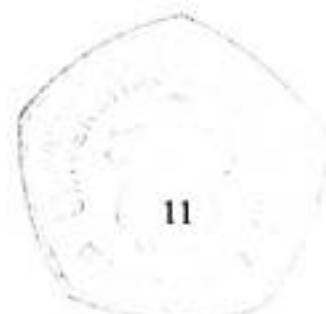
Begitu pula Austin (dalam Levinson, 1987:225) berpendapat bahwa dalam mengungkapkan tuturan sekaligus terjadi dua unsur yaitu unsur ucapan dan unsur tindak, atau disebutkan sebagai tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2.2.1 Konsep Tindak Tutur

Cara yang tepat untuk mengawali suatu kajian mengenai verba tindak tutur ialah dengan cara menyajikan konsep tindak tutur Austin, yaitu mengenai tiga jenis tindakan yang berhubungan dengan tindak tutur yang terdiri dari :

1. Lokusi dari suatu ucapan (locutionary acts) adalah makna dasar dan referensi dari ucapan itu
2. Ilokusi dari suatu ucapan (illocutionary acts) adalah daya yang ditimbulkan dari suatu ucapan, seperti: perintah, ejekan, pujian, permintaan dan sebagainya.
3. Perlokusi dari suatu ucapan (perlocutionary acts) adalah hasil dari apa yang diucapkan terhadap pendengarnya.

Austin dengan bukunya "How to Do Thing with Words" dan John R. Searle (1969) dengan bukunya "Speech Act" membedakan 4 (empat) macam tindak tutur (Speech Act) yakni :



1. Tindak ucapan (*utterance acts*) yaitu jika kita mengucapkan sesuatu morfem, kata dan kalimat.
2. Tindak sebutan (*propositional acts*) yakni jika kita mengatakan sesuatu (keterangan) tentang suatu topik.
3. Tindak ilokusi (*illocutionary acts*) yaitu jika kita membuat sesuatu pertanyaan, pernyataan, perintah, janji, sangkalan dan sebagainya.
4. Tindak hasilan (*perlocutionary acts*) yaitu hasil atau efek dari tindak bahasa kita itu pada orang yang dituju atau yang mendengar (Nababan, 1984:21).

Bahasa digunakan untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, memuji, menghina, mengkritik, dan sebagainya. Menurut Austin terdapat ribuan ekspresi tindak tutur yang dikelompokkan ke dalam lima kategori yang didasarkan bukan hanya pada bentuk linguistik saja akan tetapi juga pada situasi ujaran yang sebenarnya yaitu :

1. *Verdikative*

Yaitu jenis tindak tutur yang meliputi pemberian keputusan, penilaian, pendiagnosaan, peramalan dan sebagainya.

2. *Exertive*

Yaitu tindak tutur yang mengungkapkan pelaksanaan kekuasaan hak atau pengaruh, misalnya perintah, nasehat, peringatan dan sebagainya

3. Commissive

Yaitu tindak tutur yang mengungkapkan pernyataan penutur untuk berbuat sesuatu misalnya, pemberitahuan tentang sesuatu maksud seperti perjanjian dan sebagainya

4. Behabitives

Yaitu tindak tutur yang meliputi keanekaragaman kelompok sikap perilaku sosial seperti, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, merestui dan sebagainya

5. Expositive

Yaitu tindak tutur yang berhubungan dengan pendirian sikap terhadap sesuatu seperti, argumentasi, pengakuan dan kesalahan, penegasan, dan sebagainya.

Searle (1975) yang merupakan salah seorang murid Austin yang kemudian mengembangkan teori tindak tutur tersebut, secara sistematis. Salah satu pernyataannya yang tegas ialah bahwa teori bahasa adalah bagian dari teori tindak tutur (action theory), menurut Searle tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi sejumlah kecil tipe dasar berdasarkan maksud-maksud pembicaraan yang terdiri dari :

1. Asertif : Melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan

2. Direktif : Dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya : memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehatkan
3. Komisif : Melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya, menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa)
4. Ekspresif : Menyatakan sikap psikologis untuk mengekspresikan dan berhubungan dengan sikap serta perasaan. Misalnya : memaafkan, mengucapkan terima kasih, memuji, dan berupa kritikan.
5. Deklarasi : Ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proporsional dengan realitas misalnya : menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menjatuhkan hukuman, memfonis dan sebagainya

Searle kemudian mengatakan bahwa tindak perlokusi sangat berkait erat dengan tindak ilokusi. Hal ini mengantarkan Searle kepada kesimpulan bahwa tindak tutur yang secara gramatikal identik dapat berbeda fungsi, sedangkan fungsi yang berbeda akan dapat mengakibatkan struktur tata bahasa yang berbeda (Tallei, 1988:14).

Dalam membahas tindak tutur perlu dibedakan antara makna lahir, yang biasanya juga disebut makna makna proposisi dengan makna ilokusioner yaitu makna yang dimiliki karena fungsinya dalam percakapan. Jadi dapat dikatakan

bahwa membicarakan tindak tutur berarti membicarakan fungsi-fungsi tindak berbahasa dalam kehidupan keseharian.

2.2.2 Tindak Ilokusi

Dalam pemaparan sebelumnya telah diuraikan mengenai tindak tutur yang meliputi tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak Ilokusi berhubungan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu, atau tindak tutur yang berisi pengucapan suatu pernyataan, janji, pertanyaan, perintah, nasehat, pujian, dan jenis tindak ilokusi lainnya.

Selanjutnya Fraser dalam Suyono (1990) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berisi pengucapan suatu pernyataan, pertanyaan, tawaran, dan lain-lain, yang mana tindak tutur ini berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tindak ilokusi lebih jauh. Suatu ujaran (tuturan) dapat memiliki lebih dari satu ilokusi yakni ilokusi langsung dan ilokusi tidak langsung.

2.2.2.1. Tindak Ilokusi Langsung

Mengenai tindak ilokusi langsung ini, Hurford dan Heasley (1987:259) berpendapat :

"Tindak ilokusi langsung adalah menekankan pada makna harafiah dari kalimat atau ujaran yang diucapkan, sehingga kita dapat langsung menerima makna dari ujaran yang diucapkan tanpa perlu terikat pada konteks".

Misalnya tuturan "datanglah kerumah saya nanti sore". Tindak ilokusi langsung dari tuturan ini adalah menyuruh pendengar untuk datang kerumah pembicara sebentar sore.

Dalam perwujudannya, tindak ilokusi langsung dapat dinyatakan dengan kata kerja performatif, ataupun tanpa kata kerja performatif. "datanglah ke rumah saya nanti sore" dan tuturan "saya mengundang anda untuk datang ke rumah saya nanti sore". Kedua tuturan ini masing-masing berfungsi sebagai undangan, namun tuturan kedua dinyatakan dengan kata kerja performatif, sedangkan tuturan pertama tidak.

Tuturan performatif eksplisit adalah tuturan yang kata kerja performatifnya dinyatakan secara jelas, sedangkan tuturan performatif implisit adalah tuturan kata kerja performatifnya tidak dinyatakan secara jelas, tetapi kata kerja tersebut terimplikasi dalam tuturan.

(Levinson, 1987:231)

Dalam kenyataan sering terjadi dimana pembicara atau penulis mengucapkan atau menuliskan ujaran yang berbeda dengan apa yang sebenarnya ia maksudkan. Kenyataan seperti inilah yang kemudian menghasilkan apa yang biasa disebut dengan tindak ilokusi langsung dan tidak langsung.

2.2.2.2. Tindak Ilokusi tidak langsung

Berbeda dengan penafsiran terhadap tindak ilokusi langsung yang tidak sulit bila seseorang telah menguasai aspek formal dan makna suatu bahasa, penafsiran terhadap ilokusi tidak langsung harus didukung oleh ilmu pengetahuan diluar bahasa.

Hurford dan Heasley (1987:259) mengatakan :

" Tindak ilokusi tidak langsung adalah maksud penutur yang terkandung dalam ujaran yang diujarkannya ". Contoh tuturan di atas "Datanglah ke rumah saya nanti sore". Tindak tuturan tak langsung dari tuturan itu adalah mengundang atau meminta pendengar untuk datang di rumah penutur nanti sore.

Kemudian berdasarkan pada jenis interaksi yang dihasilkan oleh pembicara dan pendengar, maka tindak ilokusi tak langsung diklasifikasikan menjadi 2(dua) bentuk, yakni directif dan komisif. Directif adalah tindak ilokusi yang pada dasarnya menyebabkan pendengar bertindak (berbuat) sesuai yang diinginkan oleh pembicara seperti menyuruh, mengajak, dan sebagainya.

Komisif adalah tindak ilokusi yang pada dsarnya menyebabkan pembicara berbuat atau melakukannya sendiri dengan cara yang dikehendaki seperti; berjanji, bersumpah, dan sebagainya.

(Hurford dan Brendan. 1983:262-263)

2.4. Bahasa Dan Fungsinya

Samsuri (1987 : 5) menyatakan : *"aku berbahasa karena aku hidup"*. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa bahasa tidak terpisahkan dari manusia.

Bahasa hadir dalam aktivitas-aktivitas manusia, yang senantiasa menyertai segala tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa merupakan alat untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatannya, serta alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah dasar pertama dan utama dari masyarakat manusia.

Menurut Kridalaksana (dalam Kentjono, 1982 : 2), "*bahasa ialah lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri*".

Dari defenisi tersebut terlihat bahwa aspek terpenting bahasa adalah fungsinya, sebab sebuah komunikasi dapat berlangsung lancar jika pendengar dapat memahami fungsi dari pesan yang disampaikan oleh penutur.

Fungsi bahasa bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi lebih daripada itu. Ada 6 fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Roman Jakobson (dalam Peyrouet, 1994 : 6), yaitu:

1. Fungsi Referential

Fungsi ini berfokus pada referent (pesan atau makna), yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu kepada pendengar, misalnya melaporkan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengkonfirmasi sesuatu.

2. Fungsi Ekspresi

Fungsi ini berfokus untuk menyampaikan ekspresi penyampaian pesan atau penutur (komunikator) dan biasanya digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, pendapat, atau perasaan.

3. Fungsi Konatif

Fungsi ini berfokus untuk mempengaruhi pendengar, baik itu emosinya, perasaannya maupun tingkah lakunya.

4. Fungsi phatik

Fungsi ini berfokus pada saluran dan digunakan untuk mengungkapkan, mempertahankan dan mengakhiri suatu kontak komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

5. Fungsi Metalinguistik

Fungsi ini berfokus pada kode dan digunakan untuk menyatakan sesuatu tentang bahasa, serta memungkinkan untuk mendefinisikan satu kata dari kata lainnya.

6. Fungsi Puitik

Fungsi ini berorientasi pada kode dan makna simultan, dimana kode kebahasaan dipilih secara khusus agar mewartakan makna yang ingin disampaikan oleh sumber pesan. Fungsi ini dikenal sebagai fungsi stilistik (ilmu gaya bahasa).

Dengan pembagian fungsi tersebut, maka seseorang mempunyai pedoman dalam menentukan golongan fungsi dari suatu ujaran. Hanya saja, seringkali penggolongan ini sulit dilakukan, tergantung pada konteksnya, yakni siap yang mengujarkan, kepada siapa ujaran itu ditujukan, dan dalam situasi apa ia diujarkan.

2.5. Film Sebagai media Komunikasi Massa

Film merupakan salah satu media massa modern yang bersifat audiovisual selain televisi. Film merupakan rentetan gambar-gambar yang bergerak disertai dengan suara dan warna yang dilatarbelakangi oleh cerita yang mengandung pesan-pesan.

Struktur film terbentuk dari sekian banyak shot, scene dan sequence. Tiap shot membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi pandangan mata penonton dan bagi setting serta action pada satu saat tertentu dalam perjalanan cerita. Itulah sebabnya seringkali film disebut gabungan dari gambar-gambar yang dirangkai menjadi satu kesatuan utuh yang bercerita kepada penontonnya.

Penuturan film adalah sebuah rangkaian berkesinambungan cerita (image) yang berubah, yang menggambarkan kejadian-kejadian dari berbagai sudut pandang. Rangkaian yang merupakan penyadapan sebebaskan-bebasnya dari media dan seni yang sudah ada, seni lukis, fotografi, musik, novel, drama panggung bahkan arsitektur.

Pengertian film menurut Undang-Undang Perfilman No.6 tahun 1992, Bab I, Pasal I adalah :

"karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita selluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, ukuran, melalui kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya"
(Baksin, 2003 : 6)

Kalangan teoritisi film Perancis membedakan film dengan sinema. Yang disebut filmis adalah aspek seni yang berkenaan dengan dunia sekitarnya, sedangkan sinematis lebih mempersoalkan estetika dan struktur internal dari seni film. Dalam bahasa Inggris, ada kataketiga untuk film dan sinema yakni movie (dari kata movie artinya bergerak), jadi gambar yang bergerak atau gambar hidup.

Namun, secara umum ketiga istilah ini dapat dipilah dengan jelas, bahwa movie digunakan untuk menganggap pertunjukkan film sebagai suatu komoditi ekonomi yang diproduksi kemudian diedarkan untuk kepentingan komersil. Sinema menjadi pandangan untuk suatu seni tingkat tinggi dalam pertunjukkan dan drama visual yang terekam; film adalah gambar bergerak yang kelihatan dimata penonton segera setelah pita kaset atau VCD yang diputarkan.

Ditinjau dari segi jenisnya, film dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan alirannya yaitu :

1. Film komedi (Comedy Film)

Dibagi atas empat yaitu : film komedi yang bersifat kritikan, film komedi yang berdasarkan sifat/karakter pemainnya, film komedi situasi dan film komedi yang memiliki visi moral.

2. Film tragedi (Tragedy film)

Dibagi atas tiga yaitu : berdasarkan karakter, berdasarkan aksi-aksi dan berdasarkan visi moral

3. Film melodrama

4. Film petualangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer : Dialog-dialog atau percakapan dalam film "Grosse Fatigue" yang berisi tindak ilokusi dan berbentuk DVD. Film ini berdurasi 160 menit dan diproduksi oleh Buena Vista Home Vid pada tahun 2003.
2. Sumber Data Sekunder : Data yang berasal dari buku-buku teori yang berkenaan dengan tindak ilokusi dan sinematografi. Serta data-data yang diambil dari internet yaitu dari situs-situs film.

3.1.2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi : Keseluruhan data yang ditemukan pada sumber yaitu percakapan-percakapan dalam film "Grosse Fatigue"
2. Sampel : dari populasi yang telah ada, kemudian ditarik sampel berdasarkan urutan waktunya, dan mengambil percakapan yang memang mengandung tindak ilokusi yang sekiranya dapat mewakili objek yang dianalisis.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Data diambil dari percakapan yang terdapat dalam film Grosse Fatigue. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pemilihan (selection) : Mula-mula penulis membaca teks yang berbahasa perancis dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Kemudian secara bertahap penulis mulai mendengar keseluruhan percakapan berdasarkan urutan waktunya, bersamaan dengan itu penulis juga menandai percakapan-percakapan yang mengandung unsur tindak ilokusi (berdasarkan urutan waktu agar memudahkan dalam proses pengurutan data). Proses mendengar ini penulis ulangi hingga beberapa kali agar data percakapan yang ingin diambil lebih memang benar mengandung unsur tindak ilokusi.
2. Pencatatan : Setelah didengar, penulis juga mencatat keseluruhan percakapan yang terdapat dalam film Grosse Fatigue dan menandai percakapan-percakapan yang mengandung unsur tindak ilokusi.
3. Studi Pustaka
Penelitian ini juga menggunakan kajian pustaka, terutama untuk data sekunder melalui buku-buku teori dan situs-situs film.

3.1.4 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis. Analisis pertama, yaitu dengan mengelompokkan bentuk tindak ilokusi langsung dan tidak langsung dan membuat suatu diagram tindak ilokusi. Analisis kedua yaitu dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak ilokusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis ketiga, yaitu dengan menggolongkan bentuk-bentuk tindak ilokusi tersebut berdasarkan fungsi bahasa.

BAB IV

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA

4.1 Profil Film "Grosse Fatigue"



Sutradara	: Bertrand Blier
Penulis Skenario	: Jacques Audiard, Michel Blanc
Script	: Patrick Aubree
Produser	: Jerome Chalou
Musik	: Dolby digital Surround Sound
Pemain	: Carole Bouquet, Josiane Balasko, Michel Blanc, Christian Clavier, Philippe Noiret
Durasi Film	: 160 Menit
Jenis Film	: Komedi
Tahun Produksi	: 1994

Dalam bab ini akan disajikan data dan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data kita diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data merupakan interpretasi penulis yang dihubungkan dengan penerapan teori yang diuraikan pada bab sebelumnya. Data diambil dari skenario film "Grosse fatigue" yang ditulis oleh Jacques Audiard dan Michel Blanc. Sebelum penulis mempresentasi dan menganalisis data, akan diuraikan terlebih dahulu sinopsis dari film.

4.1. Sinopsis Film "Grosse Fatigue"

Film ini berisi cerita komedi rekaan dari seorang bintang/ aktor/ sutradara/ penulis Michel Blanc. Dalam film ini, Blanc memerankan dirinya sebagai seorang aktor dan penulis terkenal khususnya dikalangan artis-artis Perancis. Blanc terlalu banyak membintangi iklan televise dan beberapa film layar lebar hingga dia menjadi jenuh. Michel Blanc merasa kehidupannya semakin tidak jelas setelah ia mengalami kejadian aneh yang terjadi disekitarnya. Blanc dituduh memperkosa Josiane Balasko hingga membuatnya harus berurusan dengan polisi. Kejadian itu membuat Blanc semakin merasa bahwa kewarasannya mulai tidak stabil. Dalam keterpurukannya, dia memutuskan untuk menemui seorang psikiater yang menyarankannya untuk beristirahat. Carole Bouquet menawarkan kepada Michel Blanc untuk tinggal sementara dirumahnya yang terletak di Luberon karena tempatnya cukup nyaman untuk beristirahat dan dapat membantu Michel Blanc untuk menyelesaikan pekerjaannya. Setibanya di Luberon, Michel Blanc mengurung diri dikamar selama 3 hari, tanpa makan. Ia banyak mengkonsumsi obat tidur dan whisky sebagai minumannya. Di Luberon, Blanc bertemu dengan Patrick Olivier. Blanc merasa heran karena wajah mereka sangat mirip sehingga siapapun yang melihatnya, tidak dapat membedakan. Setelah pertemuannya dengan Patrick, Blanc mulai menyadari bahwa kejadian-kejadian aneh yang dialaminya adalah ulah Patrick Olivier. Dengan dibantu oleh Carole Bouquet, Michel Blanc berusaha untuk mencari informasi tentang Patrick Olivier.

Sementara itu, keinginan Patrick Olivier untuk mengambil alih kehidupan Michel Blanc berhasil. Patrick meyakinkan semua orang bahwa dia adalah Michel

Blanc dan Michel Blanc adalah dirinya. Hal ini membuat Michel Blanc semakin terpuruk. Michel mulai melakukan tindakan-tindakan aneh, ia merampok took perhiasan sebagai salah satu bentuk kekecewaannya terhadap orang-orang yang ada disekitarnya termasuk Carole Bouquet karena mereka tidak mengenali dirinya yang asli. Perbuatannya itu membuat Michel Blanc sekali lagi harus berurusan dengan polisi. Seluruh kejadian ini membuat Michel Blanc bangkit kembali setelah pertemuannya dengan Philippe Noiret.

4.2. Presentase Data

Adegan 1

1. *Flic 1* : *Bonjour monsieur, police. Inspecteur Galfier. Vous etes Michel Blanc?... (1)*

Michel Blanc : *Oui, c'est moi, oui....Pourquoi ... (2)*

Flic 1 : *On peut vous parler un moment ?... (3)*

Michel Blanc : *C'est-a-dire que vous me reveillez...Qu'est-ce qui se passe ?...(4)*

Flic 1 : *On peut entrer cinq minutes ?... (5)*

Michel Blanc : *Ouais, allez-y....*

Adegan 6

2. *Animateur* : *20.000 au black, vous pouvez recompter.... (3)*

Michel Blanc : *Il était question que le repas soit en plus... (4)*

Animateur : *Hein ? Vous etes arrive au dernier moment... (5).*

Michel Blanc : *Ouais, j'ai été oblige de diner au Carlton... mais si vous pouviez me rembourser, ca m'arrangerait... (6)*

Animateur : Cinq cents francs, ca ira ?.... (7)

Michel Blanc : Ben, j'ai dine pour plus, hein... Le Carlton c'est pas
donne... Maintenant, si c'est votre maximum, je prend...(8)

Adegan 7

3. *Automobiliste* : Vous me reconnaissez pas, je parie ... (15)

Michel Blanc : Ah ! non, desole, non!... (16)

Automobilisite : La semaine derniere, chez Denise, vous voyez ce que je
veux dire... (17)

Michel Blanc : Non, pas du tout, je ne connais pas de Denise ... (18)

Automobiliste : Ben,ben.. la boite coquina... Dans les Halles...Ma femme
s'appelle Katy, elle portait un string bleu... (19)

Michel Blanc : Je vous assure, ca ne me dit rien du tout.... (20)

Automobiliste : Vous etes bien Michel Blanc ?.... (21)

Michel Blanc : Oui, mais il doit y avoir une erreue ... (22)

Adegan 8

4. *Dominique Besnehard* : Bonsoir ! (1)

Michel Blanc : Bonsoir (2)

Le videur : Ecoute, toi ! je t'avais promis que si tu revenais, je
te foutais mon poing sur la gueule, alors voila.. (3)

Dominique Besnehard : Mais qu'est-ce qui vous prend ? Vous etes malade,
vous !.... (4)

Michel Blanc : (a terre)

Vous etes pas bien, vous.... (5)

Regine : (tres en colere)
Je t'ai dit que je ne voulais plus te voir ici. Je veux bien fermer les yeux sur ce qui s'est passe, mais il vaut mieux que tu ne viennes plus.... (6)

Adegan 9

5. Père : (degageant vers la cuisine)
Bon, ben, je vais me debrouiller avec une grosse fourchette... A moin que tu aies pas non plus de fourchettes, puisque tu ne manges jamais chez toi. Tiens amene les terrines, qu'on les mette au frigo... (22)

Michel Blanc : (arrivant dans la cuisine)
Quand est-ce qu'elle a dit que je lui avais commande ca, maman ?.. (23)

Père : *Ben, la semaine derniere, quand tu l'as croisee devant le « Bon Marche » ! Tu sais plus ce que tu fais, hein, mon pauvre petit garcon... T'aurais pas un casse noix pour faire pince ?.... (24)*

Michel Blanc : *Ah je sais pas, cherche la-dessous....La semaine derniere (25)*

Père : (cherchant outils)
Oui, la semaine derniere. Dis donc, t'as besoin de repos, toi. D'ailleurs, ta mere me l'a dit que t'etais pas dans ton assiette, et il parait que tu l'as bousculee sans la

reconnaitre. Il a fallu qu'elle te coure apres. Tu veux mon avis ? il faudrait que tu te trouves une gentille petite femme au lieu d'essayer de t'envoyer tout le top 50.... (26)

Il file vers les W-C

Père : Tiens, sers-moi donc un petit coup de blanc, la, rends-toi utile !.... (27)

Adegan II

6. Carole Bouquet : Je peux vous parler franchement, Michel ? je vous trouve pas tres en forme en ce moment... Vous avez une petit mine... (1)

Dominique Besnehard : il fait cinquante choses en meme temps, alors, forcement....(2)

Michel Blanc : Eh ! tu vas pas recommencer, toi... (3)

Carole Bouquet : Ecoutez, pourquoi vous viendriez pas travailler chez moi a la campagne ? La maison est grande. Vous seriez completement independant... Et puis vous seriez au calme, les premiers voisins sont a cinq kilometres.... (4)

Michel Blanc : Ah bon, pourquoi, c'est dans le Tenere ?.... (5)

Carole Bouquet : Non, c'est dans le Luberon. C'est beau, vous avez.... (6)

Michel Blanc : Non, j'arrive pas a ecrire a la campagne (7)

Carole Bouquet : *Moi je pense qu'un peu de calme vous ferait du bien.... (8)*

Dominique Besnehard : *Elle a raison Carole. Tu t'enfermes la-bas trois mois, et quand tu reviens, ben le scenario il est termine..... (9)*

Michel Blanc : *Tu parles, oui.... Au bout de trois mois j'aurais perdu le langage....On me retrouvera a quatre pattes en train de grogner... (10)*

Carole Bouquet : *Reflechissez quand meme, je vous louerai une tele si vous voulez.... (11)*

Adegan 12

7. Michel Blanc : *Qu'est-ce que tu fais la?... (13)*

Un coup de poing magistral dans la gueule vient ponctuer la question

Josiane Balasko : *(qu'on decouvre)*
A ton avis, espece de charogne?!... (14)

Coups de pied sur Michel Blanc au sol

Michel Blanc : *Mais arrete, Josy....Qu'est-ce qui te prend?....(15)*

Josiane Balasko : *Tu le sais tres bien, vieille merde ! Espece de gros pourri !... Moi j'vais t'en foutre Enfoire, va !. (16)*

On maitrise difficilement Balasko

L'inspecteur : *Je veux qu'il m'en reste un peuAsseyez-le !... (17)*

Michel Blanc : *Qu'est-ce qui passe?...J'te jure que je comprends rien !.... (18)*

L'inspecteur : *Vous n'etes pas raisonnable, monsieur Blanc... On flirte avec la bavure... Enfin c'est comme vous voulez. Madame Balasko, vous pouvez repeter ce que vous nous avez declare ?.... (19)*

Josiane Balasko : *Ah loulou, je peux repeter. Il était a peu pres trois heures du matin. On a sonne. J'etais toute seule dans la maison. J'ai regarde, j'ai vu cette tete de nœud ; naturellement, j'ai ouvert... vingt ans qu'on se connait, je pouvais pas imaginer...J'ai pas eu le temps de dire ouf!... il m'a cognee ! il m'a attachee au radiateur avec des menottes et il m'a baisee, enfin si on peut appeler ca comme ca !*

Adegan 16

8. Madame Volpi : *Je vais venir vous voir ce tantot a Continent... (58)*

Michel Blanc : *Pardon ?... (59)*

Madame Volpi : *Oui, c'est pour ma petite-fille, elle vous adore, alors elle veut venir se faire dedicacer une cassette.... (60)*

Michel Blanc : *Attendez, je ne comprends pas. Qu'est-ce que c'est que cette histoire de cassette? (61)*

Madame Volpi : *Elle a lu ca ce matin dans le journal... (62)*

Michel Blanc : *Quel journal ?..... (63)*

Carole Bouquet : *Attendez, Michel! Vous l'avez ici, le journal?..... (64)*

Madame Volpi : *Oui, je m'en suis servie pour les epluchures..... (65)*

Adegan 22

9. Michel Blanc : *Vous vous imaginez que je vais me laisser faire ?..... (3)*

Patrick : *Ben, c'est-a-dire que vous n'avez pas le choix, surtout...
Sauf si vous me tuez, mais c'est pas votre genre..... Vous
etes beaucoup trop conformiste mon cher Patrick..... (4)*

Michel Blanc : *Je vous interdis de m'appeler Patrick... (5)*

Patrick : *il va falloir vous y faire, maintenant, c'est vous. Alors je
vous conseille d'aller voir si on y est avant que j'appelle
les flics pour leur raconter qu'un petit voyou se fait passer
pour moi et viole mes copines.... (6)*

Adegan 27

10. Roman Polanski : *Messieurs, ca ne vous dirait pas de faire du cinema ?...
Faites du cinema, vous savez...il nous manque deux
garçons de cafe...Alors, si ca vous dit...(21)*

Philippe Noiret : *Non,non...Merci...Non. Venez, mon vieux...Trainons pas
par ici...Merci...On leur donne ca, et puis après...(22)*

Michel Blanc : *(a Roman Polanski, apres un leger temps)
Ca serait quoi, les conditions ?... (23)*

Roman Polanski : *Vous voulez combien ?*

Michel Blanc : *Ben, faut en parler avec nos agents. Mais pas moins de
deux mille cinq par jours... (24)*

Philippe Noiret : *Et puis faudrait prévoir aussi un defraiment, mes enfants, parce qu'on habite plus Paris.... (25)*

Michel Blanc : *On travaille surtout sur Londres en ce moment... (26)*

Philippe Noiret : *Et puis la caravane... C'est important la caravane.... (27)*

Roman Polanski : *(a son assistant)*

Et ben, emmene-les au maquillage et on y va des qu'ils sont prêts... (28)

4.3. Analisis Data

4.3.1. Tindak Ilokusi

Pada adegan pertama, percakapan terjadi antara Michel Blanc dan Agen polisi yang bertugas untuk meminta keterangan darinya. Michel Blanc adalah seorang penulis skenario yang cukup dikenal, pergaulannya cukup dikenal khususnya dikalangan artis. Kedatangan kedua agen polisi ini, sama sekali tidak diketahui oleh Michel Blanc. Ia terbangun dari istirahatnya untuk menemui kedua agen polisi tersebut.

Dalam ujaran (1) adegan pertama Flic1 menggunakan ujaran sapaan "*Bonjour Monsieur, police. Inspecteur Galfier*" (selamat pagi, polisi. Inspektur Galfier). Dengan itu Flic1 melakukan tindak ilokusi langsung yaitu tindak menyapa. Dalam ujaran (1) *Vous etes bien Michel Blanc ?* (Apakah anda Michel Blanc ?) Flic1 menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung yang berfungsi sebagai checking. Dalam kalimat (3) dan (5), Flic1 menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung berupa permintaan

agar Michel Blanc dapat mempersilahkan mereka untuk masuk ke dalam apartemennya sehingga mereka bisa menjelaskan maksud kedatangannya.

Sedangkan Michel Blanc dalam ujaran (2) adegan pertama melakukan tindak ilokusi langsung sebagai jawaban dari pertanyaan *Ben oui, c'est moi, oui... Pourquoi ?* (Ya, saya....ada apa ?) Kalimat ini dilanjutkan dengan ungkapan pertanyaan oleh Michel Blanc dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa keheranan ketika melihat kedatangan agen polisi tersebut di apartemennya. Untuk kalimat (4) kembali Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya tentang maksud kedatangan agen polisi tersebut ke apartemennya. Pada kalimat (6) *Ouais, allez-y...* (ya silahkan) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa menyuruh. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif yakni kalimat perintah.

Struktur tindak ilokusi pada adegan pertam (1) diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Flic 1	Sapaan (1) Pertanyaan (1) Pertanyaan (3) (5)	Menyapa bertanya	Permintaan
Michel Blanc	Menyapa (2)	menjawab	

	Pertanyaan (2)	keheranan	
	Pertanyaan (4)	bertanya	
	Pernyataan (6)	menyuruh	

Dalam adegan 6 percakapan terjadi antara Michel Blanc dan Animateur. Untuk kalimat (3) Animateur menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak langsung berupa meminta agar Michel Blanc kembali menghitung upah yang diterimanya "*20.000 au black, vous pouvez recompter*" (20.000 diatas hitam, anda bisa menghitung ulang). Animateur menggunakan ungkapan pernyataan berupa "correction" dalam memberitahukan bahwa upah yang diterima oleh Michel Blanc sudah sesuai, karena keterlambatannya "*Hein? Vous etes arrive au dernier moment...*" (hei? Anda datang saat terakhir). Kalimat ini mengandung bentuk tindak ilokusi tak langsung berupa penolakan. Dalam kalimat ini (7) Animateur menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya.

Sedangkan dalam ujaran (4) adegan 6, Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung berupa menolak untuk menerima upah yang telah diberikan oleh Animateur. Kita dapat melihat pada kalimat (6) dan (8) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung berupa sindiran. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat deklaratif yaitu Michel Blanc menjelaskan kepada Animateur bahwa upah yang diterimanya tidak cukup.

Struktur tindak ilokusi pada adegan (6) diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Animateur	Pernyataan (3)	Permintaan	
	Pernyataan (5)	Koreksi	Penolakan
	Pertanyaan (7)	Bertanya	
Michel Blanc	Pernyataan (4)		Penolakan
	Pernyataan (6) (8)		Sindiran

Untuk kalimat (15) adegan 7 "*Vous me reconnaissez pas, je parie*" (anda tidak mengenali saya, saya taruhan). Automobiliste menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu mengingatkan pada Michel Blanc bahwa sebelumnya mereka pernah bertemu. Kalimat (17) dan (19) menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menjelaskan. Automobiliste menjelaskan kepada Michel Blanc bahwa sebelumnya mereka pernah bertemu di rumah Denise. Kalimat ini juga memiliki bentuk tindak ilokusi tak langsung yaitu mengingatkan, dimana Automobiliste berusaha menjelaskan kepada Michel Blanc dengan harapan agar Michel Blanc dapat mengingat bahwa sebelumnya mereka pernah bertemu. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat deklaratif yaitu penjelasan. Untuk kalimat (21) "*Vous*

etes bien Michel Blanc?" (benar anda Michel Blanc?). Automobiliste menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung yang berfungsi sebagai checking tentang keyakinannya bahwa Michel Blanc adalah orang yang pernah bersamanya.

Sedangkan Michel Blanc dalam ujaran (16) menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yakni keheranan melihat Automobiliste yang secara tiba-tiba berada disamping mobilnya dan mengatakan bahwa ia mengenali Michel Blanc. Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa "correction" dalam memberitahukan bahwa sebelumnya mereka tidak pernah bertemu, kita dapat melihatnya dalam kalimat (18) (20) dan (22).

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan adegan (7) diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Automobiliste	Pernyataan (15)	Mengingatkan	Mengingatkan
	Pernyataan (17)	Menjelaskan	
	(19)		
	Pertanyaan (21)	Bertanya	
Michel Blanc	Pernyataan (16)	Keheranan	
	Pernyataan (18)	Koreksi	

	(20) (22)		
--	-----------	--	--

Untuk kalimat (1) pada adegan yang ke 8, "Bonsoir" Dominique Besnehard menggunakan ujaran sapaan yang ditujukan pada Michel Blanc. Dengan itu Dominique Besnehard melakukan tindak ilokusi langsung yaitu tindak menyapa. Pada kalimat (4) "*Mais qu'est-ce qui vous prend? Vous etes malade, vous?*" (apa yang anda lakukan? Apa kau kesakitan?), Dominique Besnehard menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya pada Michel Blanc tentang keadaannya setelah dipukul oleh Le videur.

Sedangkan dalam kalimat (2) Michel Blanc menggunakan ujaran sapaan sebagai jawaban dari menyapa. Pada kalimat (5) "*vous etes pas bien, vous...*" (kau jahat, kau...) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa makian. Michel Blanc tidak menerima perlakuan yang dilakukan oleh Le videur kepadanya.

Kemudian dalam kalimatnya yang (3) "*Ecoute, toi! Je t'avais promis que sit u revenais, je te foutais mon poing sur la gueule, alors voila*" (kamu, dengarkan! Saya sudah janji jika kamu kembali, saya akan berikan pukulan saya ke wajahmu, ya begitulah), Le videur menggunakan kalimat imperatif, yaitu menyuruh Michel Blanc agar mendengarkan kata-katanya. Kalimat ini mengandung tindak ilokusi tak langsung yaitu berjanji dan berfungsi sebagai kalimat komisif yaitu, tindak tutur yang mengungkapkan pernyataan penutur untuk berbuat sesuatu. Kalimat ini juga memiliki fungsi emotif dimana Le videur menyampaikan perasaan kekesalannya kepada Michel Blanc.

Dalam kalimat (6), Regine menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu mengomeli. Regine menganggap bahwa Michel Blanc tidak mau mendengarkan kata-katanya untuk tidak mendatangi tempatnya lagi. Kalimat ini juga menggunakan tindak ilokusi tak langsung berupa anjuran dan berfungsi sebagai kalimat direktif yakni kalimat menganjurkan.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 8 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Dominique	Sapaan (1)	Menyapa	
Besnehard	Pertanyaan (4)	Bertanya	
Michel Blanc	Menyapa (2) Pernyataan (5)	Merespon Memaki	
Le videur	Perintah (3)	Menyuruh	Berjanji
Regine	Pernyataan (6)	Mengomeli	Anjuran

--	--	--	--

Dalam kalimat (22) pada adegan 9, Pere dalam ujarannya menggunakan kalimat asertif, yaitu dia memutuskan untuk memperbaiki kran air tersebut "*Bon ben, je vais me débrouiller avec une grosse fourchette....*" (Baiklah, saya akan memperbaiki dengan garpu besar...) Kemudian Pere menggunakan ungkapan pernyataan dalam melakukan tindak ilokusi tak langsung berupa sindiran yaitu "*A...moins que tu aies pas non plus de fourchettes, puisque tu ne manges jamais chez toi. Tiens, amène les terrines, qu'on les mette au frigo*" (mungkin kamu juga tidak punya garpu, kamu kan tidak pernah makan di rumah. Lihat, bawa mangkuk-mangkuk itu, simpan di lemari es). Pada kalimat (24) Pere menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi. Pere memberitahukan kepada Michel Blanc bahwa sebelumnya ia pernah bertemu didepan pasar murah "*Ben, la semaine dernière, quand tu l'as croisée devant le Bon Marche*" (Ya, minggu lalu, saat kamubertemu dengannya di depan "pasar murah") Kalimat ini juga menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung

yaitu mengejek. Pada kalimat (26) adegan 9, Pere menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa ungkapan nasehat dan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung berupa sindiran. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif. Pere mengkritik keadaan dapur Michel Blanc yang berantakan. Kalimat ini juga menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat ekspresif yaitu berupa kritikan. Sedangkan dalam kalimat (27), Pere menggunakan kalimat imperative yaitu menyuruh "*Tiens, sers-moi donc un petit coup de blanc, la, rends-toi utile!*" (Ayo, beri saya anggur putih, kembalikan alatmu).

Disaat Michel Blanc mendengar bahwa sebelumnya ia pernah bertemu dengan ibunya, Michel Blanc pada kalimat (23) menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu keheranan "*Quand est-ce qu'elle a dit que je lui avais commande ca, maman?*" (kapan dia katakan kalau saya meminta pada ibu hal itu?). Untuk kalimat (25) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu sebagai jawaban atas pertanyaan ayahnya dan dilanjutkan dengan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menyuruh. Pernyataan dalam kalimat ini diakhiri dengan Question taq yang mengandung bentuk tindak ilokusi tak langsung yaitu kecurigaan.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 9 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung

Pere	Pernyataan (22)		Sindiran
	Pernyataan (24)	Informasi	
	Pertanyaan (24)	Bertanya	Mengejek
	Pernyataan (26)	Naschat	Sindiran
	Pertanyaan (26)	Bertanya	
	Perintah (27)	Menyuruh	
Michel Blanc	Pertanyaan (23)	Keheranan	
	Pernyataan (25)	Jawaban	
	Pernyataan (25)	menyuruh	
	Pertanyaan (25)	bertanya	Kecurigaan

Dalam percakapan (1) adegan 11 Carole Bouquet menggunakan kalimat interogatif yaitu Carole Bouquet menanyakan kepada Michel Blanc apakah mereka berdua dapat berbicara serius karena pada saat itu Carole Bouquet melihat keadaan Michel Blanc yang tidak stabil. Dalam ungkapan ini Carole Bouquet menggunakan pertanyaan yang berakhiran dengan Question Taq dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. Dalam kalimat ini juga Carole Bouquet menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi tak langsung berupa meminta agar Michel Blanc mau menjelaskan tentang keadaannya saat itu. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif yakni kalimat permintaan. Pertanyaan ini diikuti oleh ungkapan pernyataan yang digunakan oleh Carole

Bouquet "*Je vous trouve pas tres en forme en ce moment...Vous avez une petit mine*"(saya lihat kamu tidak sehat saat ini...apakahmu punya sedikit tenaga) ungkapan pernyataan ini dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung yaitu kecurigaan bahwa saat ini Michel Blanc berada dalam masalah. Sedangkan dalam percakapan (4), Carole Bouquet menggunakan ungkapan pertanyaan yang menggunakan tindak ilokusi langsung berupa anjuran dan dalam tindak ilokusi tak langsung berupa perintah. Kemudian pada kalimat (4), Carole Bouquet juga menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menjelaskan tentang keadaan villanya yang berada diluar kota. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif, yaitu tindak yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek kepada penyimak. Untuk kalimat (6) "*Non, c'est dans le Luberon, c'est beau, vous avez*" (Bukan, itu di Luberon, indah, kamu tahu) dalam kalimat ini Carole Bouquet menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi. Carole Bouquet memberitahukan kepada Michel Blanc bahwa Luberon adalah tempat yang indah. Kalimat ini berfungsi sebagai asertif yaitu kalimat penyampaian dan bermakna referential. Pada kalimat (8) Carole Bouquet menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu menyarankan dan berfungsi sebagai kalimat direktif. Sedangkan dalam kalimat (11), "*Reflechissez quand meme, je vous louerai une tele si vous voulez*" (coba pikirkan, saya akan sewakan televise jika kamu mau). Carole Bouquet menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung berupa penawaran. Kalimat ini memiliki fungsi komisif yaitu penawaran.

Untuk kalimat (2) "*il fait cinquante choses en meme temps, alors, forcement...*" (Dia lakukan 50 hal dalam waktu yang sama, ayo semangat) dalam kalimat ini Dominique Besnehard menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung yaitu mengejek. Sedangkan pada kalimat (9), Dominique Besnehard menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menganjurkan agar Michel Blanc menyetujui saran Carole Bouquet untuk pergi ke Luberon agar dapat menyelesaikan pekerjaannya. Kalimat ini memiliki fungsi direktif yaitu menyarankan.

Dalam kalimat (3) "*Eh! Tu vas pas recommencer, toi!*" (Eh! Jangan mulai lagi, kamu!) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu mengeluh terhadap pernyataan Dominique Besnehard dan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung berupa perintah agar Dominique Besnehard berhenti untuk mengejeknya. Kalimat ini memiliki fungsi direktif yaitu memerintahkan. Untuk kalimat (5), Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan yaitu bertanya tentang letak villa Craole Bouquet. Sedangkan pada kalimat (7) dan (10), Michel Blanc menggunakan ujaran deklaratif yaitu menjelaskan bahwa dirinya tidak mungkin untuk pergi ke Luberon. Dalam kalimat ini Michel Blanc menggunakan ungkapan penolakan, dalam melakukan tindak ilokusi tidak langsung berupa menolak.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 11 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung

Carole Bouquet	Pertanyaan (1)	Bertanya	Permintaan
	Pernyataan (1)		Kecurigaan
	Pertanyaan (4)	Anjuran	Perintah
	Pernyataan (4)	Menjelaskan	
	Pernyataan (6)	Informasi	
	Pernyataan (8)		Menyarankan
Dominique Besnehard	Pernyataan (11)		Penawaran
	Pernyataan (2)		Mengejek
Michel Blanc	Pernyataan (9)	Menganjurkan	
	Pernyataan (3)	Mengeluh	Perintah
	Pertanyaan (5)	Bertanya	
	Penolakan (7)(10)		Menolak

Pada kalimat (13) adegan 12 "*Qu'est-ce que tu fais la?*" (apa yang kamu lakukan disini?) dalam kalimat ini Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan berupa tindak ilokusi langsung yaitu keheranan ketika melihat kehadiran Josiane Balasko di kantor polisi. Untuk kalimat (15), Michel Blanc menggunakan kalimat imperatif. Michel Blanc menyuruh Josiane Balasko untuk berhenti memukulnya. Kalimat ini dilanjutkan dengan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya dan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung berupa keheranan akan respon yang diberikan oleh Josiane

Balasko. Kalimat ini memiliki fungsi direktif yaitu kalimat memerintahkan. Pada kalimat (18) Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya tentang keadaan yang terjadi pada saat itu. Kalimat ini diikuti oleh ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu meyakinkan.

Pada kalimat (14), Josiane Balasko menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu memaki "*A ton avis, espece de charogne?...*"(menurutmu, sampah?..). Sedangkan dalam kalimat (16) Josiane Balasko kembali menggunakan ujaran makian dalam bentuk ungkapan pernyataan kepada Michel Blanc. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat asertif yaitu menuntut. Josiane Balasko tidak menerima perlakuan Michel Blanc yang merusak harga dirinya. Kalimat (20) menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa penjelasan. Josiane Balasko menjelaskan keadaan yang dialaminya bersama Michel Blanc. Untuk kalimat (14), (16) dan (20) memiliki fungsi emotif dimana Josiane Balasko menyampaikan rasa sakit hatinya terhadap perlakuan Michel Blanc.

Sedangkan dalam kalimat (17) "*Je veux qu'il m'en reste un peu...Asseyez-le!*"(saya mau anda istirahat sebentar...duduklah!) Inspecteur menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa permintaan, dan diikuti oleh pernyataan dalam bentuk pernyataan dalam bentuk kalimat imperative. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif. Pada kalimat (19), Inspecteur menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu menuduh Michel Blanc melakukan tindak kejahatan terhadap

Josiane Balasko. Kalimat ini diikuti ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menyuruh Josiane Balasko untuk melanjutkan penjelasan akan kejadian yang dialaminya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat deklarasi yaitu memfonis, dimana Inspecteur tidak memberikan kesempatan kepada Michel Blanc untuk berbicara.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 12 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Michel Blanc	Pertanyaan (13)	Keheranan	Keheranan Meyakinkan
	Perintah (15)	Menyuruh	
	Pertanyaan (15)	Bertanya	
	Pertanyaan (18)	Bertanya	
	Pernyataan (18)		
Josiane Balasko	Pertanyaan (14)	Memaki	
	Pernyataan (16)	Memaki	
	Pernyataan (20)	Penjelasan	
Inspecteur	Pernyataan (17)	Permintaan	Menuduh
	Pernyataan (17)	Perintah	
	Pernyataan (19)	Menyuruh	

--	--	--	--

Dalam percakapan (58) adegan 16 "*Je vais venir vous voir ce tantot a Continent...*" (Saya akan datang melihat anda sebentar di Continent) Madame Volpi menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yang menyatakan keputusan. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat asertif yaitu pemberian keputusan. Untuk kalimat (60), Madame Volpi menggunakan ungkapan memuji dalam tindak ilokusi langsung berupa pujian. Kalimat ini juga memuat ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa penjelasan bahwa cucunya sangat mengagumi Michel Blanc dan ingin datang untuk menyerahkan kaset. Pada kalimat (62) dan (65) berfungsi sebagai kalimat referential yaitu kalimat yang memuat informasi. Untuk kalimat ini, Madame Volpi menggunakan ungkapan pernyataan berupa tindak ilokusi langsung yaitu pemberian informasi. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat Asertif yaitu memberitahukan.

Untuk kalimat (59) "*Pardon?*" Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu keheranan setelah

mendengar pernyataan Madame Volpi. Kalimat (61), Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa keheranan. Pernyataan ini diikuti oleh kalimat pertanyaan tentang kejelasan kaset tersebut. Kalimat (63) "*Quel journal?*" Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa bertanya dan dalam tindak ilokusi tidak langsung yaitu kecurigaan.

Sedangkan pada kalimat (64), "*Attendez, Michel! (a madame Volpi) vous l'avez ici, le journal?*" (Tunggu, Michel! (kepada madame Volpi) kamu punya Koran disini?) Carole Bouquet menggunakan kalimat imperative dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menyuruh agar Michel Blanc dapat bersikap tenang. Kalimat ini kemudian dilanjutkan dengan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung berupa bertanya dan dalam bentuk tindak ilokusi tak langsung yaitu menyuruh agar Madame Volpi dapat menunjukkan koran tersebut.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 16 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung

Madame Volpi	Pernyataan (58)	Keputusan	
	Memuji (60)	Pujian	
	Pernyataan (60)	Menjelaskan	
	Pernyataan (62) (65)	Informasi	
Michel Blanc	Pertanyaan (59)	Keheranan	
	Pernyataan (61)	Keheranan	
	Pernyataan (61)	Pertanyaan	Kecurigaan
	Pertanyaan (63)	Bertanya	
Carole Bouquet	Perintah (64)	Menyuruh	Menyuruh
	Pertanyaan (64)	Bertanya	

Dalam kalimat (3) adegan 22, Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu menyuruh agar Patrick segera mengembalikan semua barang-barang miliknya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif yaitu kalimat yang mempengaruhi sikap tingkah laku pendengar. Untuk kalimat (5) "*Vous vous imaginez que je vais laisser faire?*" (kamu pikir saya akan membiarkannya?) Michel Blanc menggunakan ungkapan

pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya dan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yang mengungkapkan kasanggupan bahwa Michel Blanc dapat menghalangi Patrick untuk menjatuhkannya. Kalimat ini memiliki fungsi emotif dimana penutur dapat menyampaikan perasaannya pada saat itu.

Sedangkan dalam kalimat (4) dan (9), Patrick menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu sindiran. Patrick ingin membuat Michel Blanc merasakan hidup ketidakberuntungan seperti dirinya dulu. Patrick memanfaatkan kemiripan mereka untuk menjatuhkan Michel Blanc. Kalimat ini juga memiliki fungsi emotif dimana secara tidak langsung mengungkapkan ambisiusnya untuk menjatuhkan Michel Blanc.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 22 diatas adalah sebagai

berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Michel Blanc	Pernyataan (3) Pertanyaan (5)	Menyuruh Bertanya	Kesanggupan
Patrick	Pernyataan (4) (8)	Bertanya	Sindiran

langsung berupa penolakan terhadap tawaran dari Philippe Noiret. Kalimat ini juga memiliki tindak ilokusi langsung yakni ajakan. Philippe Noiret mengajak Michel Blanc untuk pergi dari lokasi syuting tersebut kemudian dilanjutkan dengan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yakni menyuruh agar Michel Blanc mau mengikutinya dan tidak menerima tawaran tersebut. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif dan juga memiliki fungsi ekspresif dalam menyatakan ucapan terima kasih. Untuk kalimat (26), Philippe Noiret menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu permintaan agar Roman Polanski tepat waktu dalam memberikan honor pada mereka, karena mereka sudah tidak menetap di Paris. Kalimat ini juga memiliki bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu persetujuan Philippe Noiret untuk menerima tawaran dari Roman Polanski. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktif yakni kalimat permintaan. Pada kalimat (28) "*Et puis la caravane...C'est important la caravane*" (dan selalu berpindah...penting berpindah-pindah) Philippe Noiret kembali menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yakni penegasan. Dalam kalimat ini, Philippe Noiret kembali menegaskan penjelasannya bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap saat ini.

Sedangkan dalam kalimat (23), Michel Blanc menggunakan ungkapan pertanyaan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu bertanya dan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yakni ketertarikan. Michel Blanc tertarik pada tawaran Roman Polanski yang mengajak mereka untuk bergabung dalam pembuatan filmnya. Untuk kalimat (25), Michel Blanc menggunakan

ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu persetujuan dan dalam bentuk tindak ilokusi tidak langsung yaitu menawarkan kepada Roman Polanski masalah upah yang akan mereka terima jika mereka mau bergabung dalam film yang dibuatnya. Kalimat ini memiliki fungsi komisif yaitu penawaran. Dalam kalimat (27) "*On travaille surtout sur Londres en ce moment*" (Sekarang kami hanya bekerja di Londres) Michel Blanc menggunakan ungkapan pernyataan dalam bentuk tindak ilokusi langsung yaitu pemberian informasi Michel Blanc memberitahukan kepada Roman Polanski bahwa pada saat ini mereka hanya bekerja di Londres. Kalimat ini memiliki fungsi asertif yaitu memberitahukan.

Struktur tindak ilokusi pada adegan 27 diatas adalah sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan/ Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Roman Polanski	Pertanyaan (21)	Bertanya	Penawaran
	Pernyataan (21)	Menjelaskan	Ajakan
	Pertanyaan (24)	Bertanya	
	Pernyataan (29)	Persetujuan	
	Pernyataan (29)	Menyuruh	
Philippe Noiret	Pernyataan (22)	Penolakan	Ajakan
	Pernyataan (22)	Menyuruh	
	Pernyataan (26)	Permintaan	Persetujuan
	Pernyataan (28)	Penegasan	

Michel Blanc	Pertanyaan (23)	Bertanya	Ketertarikan
	Pernyataan (25)	Persetujuan	Menawarkan
	Pernyataan (27)	informasi	

4.3.1. Analisis Klasifikasi Tindak Tutur

Dalam percakapan yang terdapat pada dialog film "Grosse fatigue", terbagi atas beberapa klasifikasi berdasarkan maksud-maksud ujarannya yaitu :

1. Asertif

Pada adegan 1, 6, 7, 8, 11, 12, 16, 22 dan 27 digolongkan dalam bentuk asertif dimana penutur berada pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Pada adegan ini, penutur mengungkapkan maksud ujarannya berupa bertanya, menjelaskan, pemberian informasi, keputusan, persetujuan dan mengeluh. Ungkapan pertanyaandapat dilihat pada adegan 1 (kalimat 1,2,3,4,5) ; adegan 6 (kalimat 7) ; adegan 8 (kalimat 4) ; adegan 9 (kalimat 23,24,26) ; adegan 11 (kalimat 1,4,5) ; adegan 12 (kalimat 13,14,15, 19) ; adegan 16 (kalimat 59, 61, 63, 64) ; adegan 22 (kalimat 3) dan adegan 27 (kalimat 21, 23,24). Dalam ungkapan berupa menjelaskan dapat dilihat pada adegan 7 (kalimat 17, 19) ; adegan 11 (kalimat 4) ; adegan 12 (kalimat 20) ; adegan 16 (kalimat 60) dan adegan 27 (kalimat

21). Ungkapan berupa pemberian informasi dapat dilihat pada adegan 9 (kalimat 24); adegan 11 (kalimat 6); adegan 16 (kalimat 62, 65) dan adegan 27 (kalimat 6). Ungkapan berupa keputusan dapat dilihat pada adegan 16 (kalimat 58). Ungkapan persetujuan dapat dilihat pada adegan 27 (kalimat 25, 29). Sedangkan ungkapan mengeluh dapat dilihat pada adegan 11 (kalimat 3).

2. Direktif

Pada adegan 1, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 16, 22, dan 27 termasuk dalam bentuk direktif dimana penutur dalam mengungkapkan maksud tuturannya dapat memberikan efek bagi petutur. Pada adegan ini penutur mengungkapkan maksud ujarannya berupa menyuruh, permintaan, mengingatkan, menasehatkan, menganjurkan, memerintahkan, meyakinkan dan mengajak. Ungkapan berupa menyuruh terdapat pada adegan 1 (kalimat 6); adegan 8 (kalimat 3); adegan 9 (kalimat 27, 25); adegan 12 (kalimat 15, 19); adegan 16 (kalimat 64) dan adegan 27 (kalimat 22, 29). Ungkapan permintaan dapat dilihat pada adegan 1 (kalimat 3,5); adegan 6 (kalimat 2); adegan 12 (kalimat 17) dan adegan 7 (kalimat 15, 17, 19). Ungkapan menasehatkan dapat dilihat pada adegan 9 (kalimat 26). Pada adegan 8 (kalimat 6) dan adegan 11 (kalimat 4, 9) menunjukkan ungkapan menganjurkan. Ungkapan memerintahkan terdapat pada adegan 11 (kalimat 3,4) dan adegan 12 (kalimat 17). Adegan 12 (kalimat 15, 19) menunjukkan ungkapan meyakinkan. Sedangkan ungkapan mengajak terdapat pada adegan 27 (kalimat 21, 22).

3. komisif

Pada adegan 8, 11 dan 27 tergolong dalam bentuk komisif. Pada adegan ini penutur mengungkapkan maksud ujarannya berupa berjanji dan menawarkan. Ungkapan berjanji dapat dilihat pada adegan 8 (kalimat 3). Sedangkan ungkapan menawarkan dapat dilihat pada adegan 11 (kalimat 11) dan adegan 27 (kalimat 21, 25).

4. Ekspresif

Pada adegan 1, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 16, 22 dan 27 termasuk dalam bentuk ekspresif yaitu dimana penutur dalam mengungkapkan maksudnya menggunakan ekspresi yang berhubungan dengan sikap serta perasaan. Pada adegan ini penutur mengungkapkan maksud ujarannya berupa menyapa, merespon, keheranan, mengkritik / mengoreksi, memaki /mengomeli, menjawab, memuji, menolak, sindiran, menuduh, kesanggupan dan ketertarikan. Ungkapan menyapa terdapat pada adegan 1 (kalimat 1) dan adegan 8 (kalimat 1). Untuk kalimat yang menggunakan ungkapan merespon terdapat pada adegan 1 (kalimat 2) dan adegan 8 (kalimat 2). Kalimat yang mengungkapkan ekspresi keheranan dapat dilihat pada adegan 1 (kalimat 1); adegan 7 (kalimat 16); adegan 9 (kalimat 23); adegan 12 (kalimat 13, 15) dan adegan 16 (kalimat 59, 61). Untuk ungkapan mengkritik/mengoreksi terdapat pada adegan 6 (kalimat 5) dan adegan 7 (kalimat 18, 20, 22). Pada adegan 8 (kalimat 5,6) dan adegan 12 (kalimat 14,16) merupakan ungkapan yang menyatakan memaki/ mengomeli. Ungkapan menjawab terdapat pada adegan 9

(kalimat 25). Kalimat yang menyatakan ungkapan memuji terdapat pada adegan 16 (kalimat 60). Ungkapan yang menyatakan penolakan terdapat pada adegan 6 (kalimat 4, 5); adegan 11(kalimat 7, 10) dan adegan 27 (kalimat 22). Ungkapan yang menyatakan sindiran terdapat pada adegan 6 (kalimat 6, 8); adegan 9 (kalimat 22, 26) dan adegan 22 (kalimat 4, 6). Pada adegan 12 (kalimat 19) menggunakan ungkapan menuduh. Pada adegan 22 (kalimat 5) menggunakan ungkapan ekspresif berupa kesanggupan. Sedangkan ungkapan kalimat yang menyatakan ketertarikan terdapat pada adegan 27 (kalimat 23).

5. Deklarasi

Yang termasuk dalam bentuk deklarasai yaitu terdapat pada adegan 27 (kalimat 28). Pada kalimat ini menggunakan bentuk deklarasai yang mengungkapkan perasaan.

4.3.2. Analisis Fungsi Bahasa

Analisis 3 fungsi bahasa menurut teori Roman Jakobson yang digunakan pada percakapan film "Grosse Fatigue" yaitu :

1. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi yang mengacu pada objek atau makna untuk beberapa adegan yang terdapat pada kalimatnya yaitu :

1. adegan 6 (kalimat 6 dan 8); adegan 7 (kalimat 17 dan 19); adegan 12 (kalimat 20); adegan 27 (kalimat 21 dan 27) yang berfungsi sebagai kalimat referential menjelaskan.
2. adegan 11 (kalimat 4) yang berfungsi sebagai kalimat referential mendeskripsikan tempat
3. adegan 9 (kalimat 24); adegan 11 (kalimat 6); adegan 16 (kalimat 60) dan adegan 27 (kalimat 27) yang berfungsi sebagai kalimat referential memberitahukan/informasi.

2. Fungsi Ekspresi

Fungsi ekspresimenggambarkan emosi, keinginan, pendapat, atau perasaan penutur dalam mengungkapkan maksud tuturannya. Ada beberapa adegan yang menampilkan fungsi ekspresi dalam pengungkapan kalimatnya yaitu :

1. adegan 1 (kalimat 2) ; adegan 7 (kalimat 16); adegan 9 (kalimat 23); adegan 12 (kalimat 13, 15) dan adegan 16 (kalimat 59 dan 61) berfungsi sebagai kalimat ekspresi keheranan.
2. adegan 6 (kalimat 6 dan 8); adegan 9 (kalimat 22 dan 26) dan adegan 22 (kalimat 4 dan 6) berfungsi sebagai kalimat ekspresi yang mengandung sindiran
3. adegan 8 (kalimat 5,6) dan adegan 12 (kalimat 14,16) berfungsi sebagai kalimat ekspresi kemarahan

4. adegan 16 (kalimat 60) dan adegan 27 (kalimat 23) berfungsi sebagai kalimat ekspresi yang menyatakan kekaguman terhadap sesuatu.

3. Fungsi Konatif

Fungsi konatif umumnya lebih bersifat mempengaruhi pendengar.

Adegan yang menampilkan fungsi konatif yaitu :

1. adegan 1 (kalimat 6) ; adegan 8 (kalimat 3) ; adegan 9 (kalimat 27, 25) ; adegan 11 (kalimat 3,4) adegan 12 (kalimat 15, 19, 17) ; adegan 16 (kalimat 64) ; adegan 27 (kalimat 22, 29) dan adegan 12 (kalimat 17), berfungsi sebagai kalimat konatif yang menyatakan ungkapan menyuruh atau memerintahkan pendengar untuk melakukan sesuatu.
2. adegan 9 (kalimat 26) ; adegan 8 (kalimat 6) dan adegan 11 (kalimat 4, 9), berfungsi sebagai kalimat konatif yang menyatakan nasehat atau anjuran bagi pendengar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis sepuluh (10) data yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Bentuk tindak ilokusi yang terdapat pada film *Grosse Fatigue* ada 2 bentuk yaitu : bentuk tindak ilokusi langsung dan bentuk tindak ilokusi tidak langsung
2. Klasifikasi tindak ilokusi yang terdapat pada film *Grosse Fatigue* adalah sebagai berikut :
 - a. Asertif : berupa kalimat bertanya, menjelaskan, pemberian, informasi, ungkapan keputusan dan mengeluh
 - b. Direktif : berupa kalimat menyuruh, permintaan, mengingatkan, menasehatkan, menganjurkan, memerintahkan, meyakinkan dan mengajak
 - c. Komisif : berupa kalimat berjanji dan menawarkan
 - d. Ekspresif : berupa kalimat menyapa, menolak, sindiran, menuduh, kesanggupan dan ketertarikan
 - e. Deklarasi : berupa ungkapan penegasan
3. Fungsi-fungsi bahasa yang terdapat pada film *Grosse Fatigue* yaitu :
 - a. Fungsi Referential yang terdiri dari fungsinya sebagai kalimat menjelaskan, mendeskripsikan tempat, dan memberitahukan informasi

- b. Fungsi Ekspresif yang terdiri dari fungsinya sebagai kalimat ekspresi keheranan, mengandung sindiran, kemarahan, dan kekaguman terhadap sesuatu
- c. Fungsi Konatif yang terdiri dari fungsinya sebagai kalimat menyuruh atau memerintahkan dan sebagai nasihat atau anjuran bagi pendengar

5.2 Saran

Agar dapat memahami makna dari sebuah ujaran, disarankan agar kita dapat mengidentifikasi kebenaran dari suatu tipe tindak ilokusi agar dapat memahami baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini belum cukup untuk dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu memahami analisis wacana khususnya daya ilokusi dalam suatu karya sastra. Namun setidaknya dapat memberikan gambaran bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin.1962.*How to do things with word*.Oxford.Oxford University Press.
- Hurford and Brendon Heasley.1983.*Semantics*.A Course Book.
Canbridge University Press.
- Ibrahim,Syukur.1993. *Kajian Tindak Tutur*.Usaha Nasional.Surabaya.
- Kaswanti Purwo, Bambang.1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa : Menyibak Kurikulum* 1984. Yogyakarta : Kanisius
- Kaswanti Purwo, Bambang 1990. *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya ketiga*. Jakarta : Lembaga bahasa Unika Atma Jaya.
- Leech,Geoffrey N.1983.*Principles of Linguistics*.London.Longman.
- Parera, Jos, Daniel. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, John.1969.*Speech Acts*.Cambridg : Cambridge University Press
- Stubb, Michael.1987. *Discourse Analysis: The Sociolinguistics Analysis of Natural Language*. London : Basic Blakwell
- Suyono.1990.*Pragmatik dasar-dasar dan pengajaran*.YA3,Malang.
- Tallei,1988.*Analisis wacana suatu pengantar*.Manado.Bina putra.
- Wijana.1995.*Dasar-dasar Pragmatik*.Yogyakarta.Penerbit Andi.

Website:

<http://jurnal-humaniora.ugm.ac.id>

www.layarkata.com

www.fedex.com

www.google.com/film

LAMPURAN

LAMPURAN

Grosse Fatigue

Carole Bouquet (Comedienne)

Il etait angoisse, inquiet

Il savait plus ou il en etait

J'ai voulu l'aider

Ca a commence il y a 1 an, a peu pres

Adegan 1

Flic 1

Bonjour, monsieur. Police. Inspecteur Galfier

Vous etes Michel Blanc?

Michel Blanc

Oui. Pourquoi?

Flic 1

On peut parler?

Michel Blanc

Vous me reveillez. Quoi?

Flic 1

On peut entrer 5 minutes?

Michel Blanc

Ouais. Allez-y

Flic 2

C'est Josiane Balasko?

Michel Blanc

Ouais

Flic 2

Elle est bonne. Il parait qu'elle est gouine

Michel Blanc

Non. Pas du tout

Flic 2

Ah bon? Mon beau-frere, aux stups, me l'a dit. Oh Dutronc

Flic 1

Un taxi prend que vous ne l'avez pas payé. Vous lui auriez dit qu'avant "7 sur 8", vous verriez une pute. Il vous attend rue St-Denis. Vous êtes pas revenue.

Michel Blanc

N'importe quoi!

Flic 2

Ça nous a surpris. Je vous croyais pédé, depuis le film de travelos.... "Putain de film"

Michel Blanc

Écoutez.....j'ai pas pris de taxi depuis 2 semaines, et hier, au lit, j'écrivais pour Carole Bouquet.

Flic 2

Avec elle?

Michel Blanc

Non! Je suis pas elle aux putes depuis 1977. Y a erreur

Adegan 2

Réceptionniste

Oui. Ce sera fait, monsieur. Merci

Monsieur Blanc, que puis-je pour vous ?

Michel Blanc

J'ai une suite

Réceptionniste

Je regarde. Une seconde

Michel Blanc

Donne-moi un stylo

Adjudant

Je peux servir un autre client ?

Réceptionniste

Je ne suis pas à Paris

Michel Blanc

Comment ça ?

Réceptionniste

Deslo, mais.....

Je prends sa suite
C'est delicat
Je ne me gene pas avec lui
Si monsieur Jacob....
Pas d'autre solution. A plus tard
C'est ca
Votre cie. LA 105
Changez les draps. Avec Depardieu, je prefere
Adegn 5
Elle est dans quelle chambre ?
Room service
Allez-y, debouchez. J'ai signe Depardieu. Il suit
Bien monsieur
Allo, Mathilda ? C'est Michel Blanc. Ca va ? Non, je viens d'arriver. T'es toute
seule ? T'as un moment, la ? J'aimerais te parler d'une idee de scenario. Un truc que je
suis un train d'ecrire. Ok. J'arrive
Mais qu'est-ce qui se passe ?
Michel Blanc va baisser Mathilda May

Michel Blanc

Receptionniste

Michel Blanc

Receptionniste

Gilles Jacob

Michel Blanc

Receptionniste

Michel Blanc

Michel Blanc

Serveur

Michel Blanc

Serveur

Michel Blanc

Mathilda May

Michel Blanc

Mathilda May

T'es malade ! Et je suis avec quelu'un ! je me detends bien avec lui

Michel Blanc

Ca empeche pas de se detendre

Mathilda May

Je me detends bien avec lui

Michel Blanc

Il est pas la ! T'es bloquee ?

Mathilda May

Mais arrete ! Arrete! Tu sais, je voudrais pas etre brutale, mais je t'ai jamais desire

Michel Blanc

T'ai jamais desire

Michel Blanc

T'es vraiment bizarre. Tant pis pour toi

Mathilda May

Michel !!

Adegan 4

Estelle Hallyday

Michel ! Je savais pas que t'etais a Cannes

Michel Blanc

J'ai un scenario pour toi. J'aimerais t'en parler

Estelle hallyday

Maintenant ?

Michel Blanc

C'est urgent

David Hallyday

Tiens ! salut, Michel

Michel Blanc

T'es ia aussi, toi ? Bon, je repasserai

David Hallyday

Tu rigoles, viens !

Michel Blanc

Ca se presente mal, je repasserai

David Hallyday

Ah bon

Adegan 5

Retire ta main

Charlotte Gainsbourg

Sure ?

Michel Blanc

Oui. Arrete !

Charlotte Gainsbourg

Et sinon, tu me gifles ?

Michel Blanc

Arrete !

Charlotte Gainsbourg

Tu me decois beaucoup. C'est petit

Michel Blanc

Qu'est-ce qui te prend ?

Charlotte Gainsbourg

Michel Blanc

Je suis un peu deprime. Je me sens tres seul. Des le reveil, j'ai envie de chialer. En regardent le balcon de ma suite, je me disais qu'il foudrait que je saute. Avec du pot, jem'ecrase sur une Rolls. J'adore les voitures anglaises.

Charlotte Gainsbourg

T'as pas de copine ?

Michel Blanc

Non. Elle s'est tiree avec Patrick Bruel

Charlotte Gainsbourg

Je savais pas. Desolee de t'avoir gifle

Michel Blanc

Je t'en veux pas. J'ai une boule dans la gorge, t'as pas du champagne ? Avec 2

Temesta, Ca irait mieux

Charlotte Gainsbourg

Je vais voir. J'ai que des demis

Michel Blanc

Ca vaut rien. Mets-en 2, ca ira

Adegan 6

Applaudissements et acclamations

La semaine dernière, chez Denise

Michel Blanc

Je ne connais pas de Denise

L'automobiliste

Allez ! La boîte coquine, dans le Halles ! Ma femme, Cathy, avait un string bleu

Michel Blanc

Je vous assure, ça me dit rien

L'automobiliste

Vous êtes Michel Blanc ?

Michel Blanc

Oui, mais y a erreur

L'automobiliste

D'accord. Pote dans les partouzes, mais devant ton amie.... La prochaine fois, même Mickey Rourke, je le laisserai pas baiser ma femme !

Michel Blanc

Je le connais pas. Je suis navré

Carole Bouquet

Ne vous inquiétez pas, je suis discrète. Je ne dirai rien

Michel Blanc

Je fréquente pas ces lieux

Carole Bouquet

Votre vie privée me regarde pas. 1^{re} à droite. Merci. Au revoir, Michel.

J'aime votre idée. Au travail. Arrêtez les endroits douteux

Michel Blanc

Mais, Carole.....

Carole Bouquet

Detendez-vous, je plaisantais !

Adegan 9

Dominique Bernhardt (Agent artistique)

Il m'appelle à 2h00,

Pas pour me parler de Carole. Il me dit "viens chez Reg... un verre" il y

aurait un truc bizarre

Dominique bernehard

Bonsoir

Michel Blanc

Bonsoir

Le videur

Ecoutez toi ! je t'avais promis mon poing sur la gueule si tu revenais. Alors voila !

Dominique Bernehard

Ca vas pas ?!

Michel Blanc

Je t'avais prevenu

Regine

J'oublie ce qui s'est passe, mais ne reviens plus

Michel Blanc

C'est quoi ? "surprise" ?

Adegan 10

Monsieur et Madame Blanc (Les parents)

Monsieur Blanc

Je savais pas. Mon fils me parle de rien.

Madame Blanc

Si, mas t'ecoutes pas

Monsieur Blanc

J'ai vu qu'il se passait un truc

Madame Blanc

Tu parle !

Pere

Ah ! J'ai une envie de pisser epouvantable

Michel Blanc

Que fais-tu la ?

Pere

J'apporte les pates

Michel Blanc

Quels pates ?

Pere

Commandes a maman. Ouvre !